

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculosis capitis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi parasit *Pediculus humanus capitis* yang termasuk family *Pediculidae*. Parasit ini hanya dapat berkembang dan tumbuh di lapisan kulit kepala manusia. *Pediculus humanus capitis* bentuk tubuhnya memanjang, dengan batas ruas yang jelas, dengan ujung posterior meruncing. Bentuk kepala *Pediculus humanus* ovoid dan bersudut, sedang semua kakinya berukuran sama besar (Soedarto, 2008).

Prevalensi dan insidensi *Pediculus humanus capitis* banyak ditemukan di daerah padat penduduk seperti asrama, pesantren dan panti asuhan. Umumnya penyakit ini masih tertinggi kedua setelah *scabies* dan terutama menyerang pada anak-anak usia sekolah (Ansyah, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansyah (2013), survey prevalensi *Pediculosis capitis* pada anak di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam didapatkan dari 68 responden sebagian besar berumur 12 tahun, sebanyak 44 responden (64,7%) terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Rahman (2014) menyatakan bahwa insidensi kejadian *pediculosis* tertinggi di negara Argentina yaitu 61,4 %, sebesar 35% di Malaysia, 31,1 % di Turki dan 3,3% di Perancis.

Penyebaran *Pediculosis capitis* disebabkan oleh pemakaian barang secara bersama seperti pemakaian sisir, handuk, topi, kudung dan bantal yang di gunakan secara bergantian. Rendahnya kesadaran diri sendiri terhadap kebersihan menjadi factor pendukung penularan *Pediculosis capitis*. Menurut Yudiyanto (2011), walaupun penyakit ini dapat menyerang siapa saja, dikatakan anak

perempuan dua kali lebih besar terinfeksi dibandingkan pria dikarenakan kebiasaan perempuan mempunyai rambut yang panjang, berteman akrab dan suka berbagi aksesoris rambut.

Adanya kutu rambut membuat penderita kerap menggaruk-garuk kepala sebab rasa gatal akibat parasit yang berlindung di kulit kepala dan menghisap darah, jika tidak diberi perawatan secepatnya kutu betina akan bertelur sebanyak 6-9 butir sehari yang nantinya akan menetas setelah kurang lebih 8 hari (Natadisastra, 2009). Rasa gatal yang sering timbul di sekitar kulit kepala akibat infestasi *Pediculosis capitis* menyebabkan berbagai dampak pada penderitanya, antara lain berkurangnya kualitas tidur anak pada malam hari. Menurut Sungkar yang dikutip oleh Indah (2015), akibat lain dari *Pediculosis capitis* adalah timbulnya komplikasi kulit kepala yaitu infeksi sekunder oleh bakteri sehingga anak lebih mudah terserang demam. Pada infeksi yang berat, akan menimbulkan infeksi kulit kepala yang bernanah, luka pada permukaan kulit kepala, infeksi kulit kepala dengan terbentuknya lepuhan kecil berisi nanah.

Selama ini ada beberapa bentuk pengobatan yang umum digunakan yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di rumah seperti mayones, minyak zaitun, margarin, gel rambut, dan lainnya pada rambut dan kulit kepala yang dibiarkan selama 1 hari. Hal ini dikatakan dapat menutup jalan spirakel kutu dan menyebabkan penurunan respirasi dari kutu tersebut (Yudiyanto, 2011). Selain itu, ada bahan lain seperti sisir kutu, peditox, kapur ajaib, minyak tanah, baygon juga digunakan untuk pengobatan *Pediculosis capitis*.

Bahan yang selama ini digunakan memiliki kekurangan yaitu, menimbulkan kerontokan rambut, iritasi kulit, susah tidur, gatal-gatal dan lain

sebagainya. Oleh sebab itu dibutuhkan penanggulangan lain dengan bahan alami yang bersifat anti serangga seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tannin. Beberapa tanaman dikenal mengandung senyawa yang bersifat anti serangga. Menurut Ariandi (2011), senyawa–senyawa tersebut banyak terdapat pada tumbuhan yang ada di Indonesia di antaranya pada daun brotowali, daun dewa, daun madu, daun kamboja, daun cermai.

Tanaman sirsak merupakan tumbuhan yang mampu tumbuh di berbagai lingkungan. Menurut Rukmana (2013), daun sirsak diketahui memiliki banyak senyawa aktif yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Beberapa di antaranya adalah annonain, saponin, flavanoid, alkaloid, tanin, acetogenin, annocatacin, annocatalin, annohexocin, annonacin, anomurian. Oleh sebab itu, hendak diteliti bagaimana tanaman sirsak dalam menanggulangi *Pediculus humanus capitis* dengan judul Uji Potensi Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Terhadap Aktivitas Kutu rambut *Pediculus humanus capitis*.

Penggunaan bahan kimia yang berasal dari alam (alami) lebih bermanfaat sebagai pengendali vektor serangga kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) salah satu contohnya adalah penggunaan rebusan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) sebagai insektisida alami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Adakah pengaruh pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap aktivitas kutu rambut *Pediculus humanus capitis*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap aktivitas kutu rambut *Pediculus humanus capitis*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisa aktivitas kutu rambut *Pediculus humanus capitis* pada rebusan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) dengan konsentrasi 100%, 50%, dan 0%.
2. Untuk mengidentifikasi konsentrasi yang paling efektif dalam menghambat aktivitas kutu rambut *Pediculus humanus capitis*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap aktivitas kutu rambut *Pediculus humanus capitis* yang di pengaruhi oleh beberapa konsentrasi rebusan daun sirsak (*Annona muricata* Linn).

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang besarnya kerugian yang diakibatkan kutu rambut *Pediculosis capitis*, selain itu juga dapat membantu dalam hal pemberantasan kutu rambut dengan menggunakan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) sehingga ada pengelolaan daun sirsak lebih lanjut yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.